

**ARTIKEL JURNAL**

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA DI BALIK PENYIMPANGAN SEKSUAL  
PADA TOKOH UTAMA FILM “*THE SHAPE OF WATER*”**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh  
**Ittaqi Fawzia**  
NIM: 1610798032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2021

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA DI BALIK PENYIMPANGAN SEKSUAL PADA  
TOKOH UTAMA FILM “THE SHAPE OF WATER”**

**Ittaqi Fawzia<sup>1</sup>**

1610798032

Pogram Studi Film dan Televisi

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

JL. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta, 55188, Indonesia

Telp. 0274-379133,373659

[arts@isi.ac.id](mailto:arts@isi.ac.id)

***Abstrak***

Film *The Shape of Water* adalah film drama fantasi romantis garapan Amerika Serikat pada tahun 2017 yang disutradarai oleh Guillermo del Toro. Film ini menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena memiliki banyak prestasi dan unggul dalam penyampaian pesan politik. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan dengan mengobservasi data pada film, menganalisis, memilah dan memerlihatkan scene yang mengandung adegan, ekspresi wajah, gertur, dan ucapan yang tergolong kategori penyimpangan seksual menurut teori penyimpangan Sigmund Freud. Semua data tersebut kemudian diamati lebih lanjut dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes sehingga bisa ditarik beberapa kesimpulan. Terdapat dua bentuk penyimpangan seksual yaitu masturbasi infantil dan binatang sebagai objek seksual. makna yang terkandung di balik penyimpangan seksual ini adalah pernyataan cinta, penerimaan, ketuhanan, menyikapi perbedaan, dan gerakan progresif perempuan Amerika Serikat.

Kata Kunci: *The Shape of Water*, Semiotika Roland Barthes, Penyimpangan Seksual

---

**<sup>1</sup>Korespondensi Penulis:**

Telp: +6285732607911

e-mail: [ittaqifawzia06@gmail.com](mailto:ittaqifawzia06@gmail.com)

Alamat: Jl. Sumbertulung, RT 01 RW 11, Jiwut, Nglegok, Blitar, Jawa Timur, Indonesia

**SEMIOTOC ANALYSIS OF THE MEANING BEHIND SEXUAL DEVIANCE IN THE  
MAIN CHARACTER OF “THE SHAPE OF WATER” MOVIE**

**Ittaqi Fawzia<sup>2</sup>**

1610798032

Pogram Studi Film dan Televisi

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

JL. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta, 55188, Indonesia

Telp. 0274-379133,373659

[arts@isi.ac.id](mailto:arts@isi.ac.id)

**Abstract**

*The Shape of Water is a 2017 American romantic fantasy drama film directed by Guillermo del Toro. This film is interesting to be the object of research because it has many achievements and excels in delivering political messages. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The research was conducted by observing data on films, analyzing, sorting and showing scenes containing scenes, facial expression, gruffs, and speech which were classified as sexual deviation categories according to Sigmund Freud's theory of deviation. All these data are then further observed using Roland Barthes's semiotic theory so that several conclusions can be drawn. There are two forms of sexual perversion, namely infantile masturbation and animals as sexual object. The meaning behind this sexual devitation is the expression of love, acceptance, divinity, addressing differences, and the progressive movement of American women.*

*Keywords: The Shape of Water, Roland Barthes's Semiotics, Sexual Deviation*

---

**<sup>2</sup>Korespondensi Penulis:**

Telp: +6285732607911

e-mail: [itraqifawzia06@gmail.com](mailto:itraqifawzia06@gmail.com)

Alamat: Jl. Sumbertulung, RT 01 RW 11, Jiwut, Nglegok, Blitar, Jawa Timur, Indonesia

## PENDAHULUAN

Film *The Shape of Water* adalah film drama fantasi romantis garapan Amerika Serikat pada tahun 2017 yang disutradarai oleh Guillermo del Toro. Film ini pertama kali ditayangkan di Festival Film Venesia, kemudian rilis pada tanggal 8 Desember 2017 di Amerika Serikat, dan pada tanggal 22 Desember 2017 rilis secara luas di Amerika Serikat. Film ini berlatar belakang masa Perang Dingin antara Amerika dan Uni Soviet. Film ini secara garis besar menceritakan kisah percintaan antara perempuan yatim piatu yang mengalami tuli sejak lahir dan harus berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat dengan sosok makhluk monster yang biasa disebut "Aset". Kisah asmara mereka dikemas dengan sedemikian rupa sehingga mampu membius para penontonnya. Dalam film ini diceritakan bagaimana dua makhluk yang jelas berbeda bisa menjalin kisah asmara, bahkan mereka mampu mengekspresikan percintaan mereka melalui seks.

Film *The Shape of Water* ini memiliki kekuatan komunikasi yang baik, terutama pada tokoh utama (Elisa). Dimana Elisa merupakan sosok yang tuli, namun ia mampu menggerakkan keseluruhan cerita melalui akting dan bahasa tubuh. Berdasarkan prestasi yang diraih film *The Shape of Water*, membuatnya menarik dan

layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini fokus untuk melihat makna di balik penyimpangan seksual yang tergambar pada film *The Shape of Water*. Penelitian ini menggunakan semiotika sebagai alat untuk membedah makna di balik penyimpangan seksual yang digambarkan melalui adegan dan tanda-tanda yang terdapat pada film yang menjadi salah satu hal menarik untuk diteliti lebih dalam. Genre fantasi yang disuguhkan membuat film *The Shape of Water* sangat cocok diteliti menggunakan teori semiotika.

Penelitian dengan judul "Analisis Semiotika Makna di Balik Penyimpangan Seksual pada Tokoh Utama Film *The Shape of Water*" bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanda penyimpangan seksual yang digambarkan dan makna apa yang ingin disampaikan di balik adegan penyimpangan seksual dalam film tersebut, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Kemudian hasil identifikasi tersebut akan dibedah menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes untuk membedah makna di balik penyimpangan seksual yang terdapat pada film tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

Penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang pernah ada sebelumnya

dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan atau duplikasi antar penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian lain yang relevan dapat digunakan untuk menunjang penelitian, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Chalid Firdaus (2018) mahasiswa jurusan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam skripsinya yang berjudul “Makna Kecantikan dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Barthes Iklan Citra Sakura Fair U Versi Febby Rastanty)”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif-interpretatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian menggunakan jenis penelitian interpretatif karena peneliti berusaha menafsirkan bagaimana penanda dan petanda beserta makna kecantikan yang terdapat dalam iklan. Selain itu, objek pada penelitian ini adalah film, sedang penelitian sebelumnya berupa iklan.

Rujukan penelitian kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Fransisca Claudia Niken Maritza (2015) mahasiswa fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercubuana Jakarta dengan judul “Representasi Penyimpangan Seksual dalam Film *The Wolf of Wall Street*”. Fokus penelitian dalam penelitian kali ini adalah bagaimana representasi penyimpangan seksual yang terkait pada adegan-adegan di film *The Wolf of Wall Street*. Persamaan pada

penelitian ini terletak pada penggunaan semiotika Roland Barthes. Sedang perbedaannya adalah selain pada film yang menjadi objek penelitian, penelitian yang akan dilakukan fokus memaknai penyimpangan seksual yang muncul dari objek, sedang penelitian ini melihat sebuah tanda dalam adegan dan Bahasa yang menampilkan adegan-adegan penyimpangan seksual.

Rujukan penelitian ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Firdha Yunita Ramli (2018) mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar dengan judul “Perilaku Seksual Menyimpang Tokoh Novel 86 Karya Okky Madasari Berdasarkan Teori Seks Sigmund Freud”. Skripsi ini mendeskripsikan bentuk perilaku seksual menyimpang tokoh Arimbi dan Tutik dalam novel 86 Karya Okky Madasari serta mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku seksual menyimpang. Persamaan pada penelitian ini terletak pada unsur penyimpangan seksual. Perbedaannya ialah selain pada objek penelitian, penelitian tersebut juga membahas faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku seksual menyimpang, sedang pada penelitian yang akan dilakukan ini fokus untuk melihat makna di balik tanda penyimpangan seksual yang muncul berdasarkan teori semiotika.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini akan mengklasifikasi *scene* pada film *The Shape of Water* yang mengandung adegan, gestur, ekspresi wajah, ucapan yang mengandung penyimpangan seksual, kemudian menganalisis *scene* tersebut menggunakan teori semiotika untuk melihat makna di balik penyimpangan seksual dan menjabarkan hasil analisis tersebut ke dalam data berupa gambar, tabel, dan kata-kata yang deskriptif.

Penelitian dilakukan dengan mengobservasi data pada film, menganalisis, memilah dan memerhatikan *scene* yang mengandung adegan, ekspresi wajah, gestur, dan ucapan penyimpangan seksual. Setiap *scene* yang mengandung adegan penyimpangan seksual milik Sigmund Freud. Kemudian diamati lebih lanjut dengan menggunakan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Semua data-data digabungkan sehingga didapatkan kesimpulan makna yang terkandung di balik penyimpangan seksual pada tokoh utama film *The Shape of Water*.

Objek penelitian ini adalah film *The Shape of Water* meliputi beberapa bagian *scene* dengan adegan penyimpangan seksual pada film

tersebut. Kemudian akan diklasifikasikan dan diamati.



**Gambar 1.** Poster Film *The Shape of Water*

(Sumber:

<https://www.imdb.com/title/tt5580390/mediaviewer/rm4236598016> diakses pada tanggal 7 Desember 2019)

Berikut identitas objek penelitian:

|                 |   |
|-----------------|---|
| Judul           | : <i>The Shape of Water</i>   |
| Sutradara       | : Guillermo del Toro  |
| Produser        | : Guillermo del Toro, J. Miles Dale   |
| Skenario        | : Guillermo del Toro, Venessa Taylor  |
| Cerita          | : Guillermo del Toro  |
| Pemeran         | : Sally Hawkins, Michael Shannon, Richard Jenkins, Doug Jones, Michael Stuhlbarg, Octavia Spencer |
| Musik           | : Alexandre Desplat   |
| Sinematografi   | : Dan Laustsen  |
| Penyunting      | : Sidney Wolinsky   |
| Diproduksi oleh | : Bull Productions  |

Durasi : 123 menit  
 Negara : Amerika Serikat

## PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dari mengumpulkan data berdasarkan adegan, ekspresi wajah, gestur, dan ucapan tokoh utama yang mengandung penyimpangan seksual sebagai batasan penelitian. Pengamatan penyimpangan seksual berdasarkan pada teori penyimpangan seksual Sigmund Freud agar pengidentifikasian tidak terlalu luas dan point penting sesuai dengan kebutuhan dapat ditemukan sehingga dapat lebih terfokuskan dengan variabel penelitian. Berikut adalah penjabaran adegan, ekspresi wajah, gestur, dan ucapan yang mengandung penyimpangan seksual pada keseluruhan film *The Shape of Water*.

### A. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Seksual yang Digambarkan dalam Film *The Shape of Water*

Berdasarkan hasil pengamatan pada gestur, ekspresi wajah, ucapan, dan adegan terdapat tanda penyimpangan seksual pada film *The Shape of Water*. Dimulai dari pertemuan Elisa dengan Aset yang membuat keduanya mulai melakukan komunikasi dan Elisa memberikan bekal makannya (telur) pada Aset, hingga saat Richard ingin

menghabisi Aset, Elisa berusaha untuk melindungi dan menyelamatkan Aset dengan membawanya ke apartemen sempitnya. Elisa menampung Aset sementara di bak mandi sederhana miliknya hingga tiba waktu yang tepat untuk melepaskan Aset di laut bebas saat hujan deras.

Terdapat dua bentuk penyimpangan seksual yang digambarkan tokoh utama melalui film *The Shape of Water* berdasarkan teori penyimpangan seksual yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Jenis penyimpangan seksual pertama berupa masturbasi infantil. Menurut Freud dalam Pengantar Umum Psikoanalisis Sigmund Freud masturbasi infantile yang nyaris tidak mampu dielakkan oleh siapapun, membentuk suatu dasar keistimewaan zona erogen ini sebagai aktivitas seksual. Masturbasi pada masa kanak-kanan akan lenyap setelah beberapa saat, namun hal ini mungkin juga akan berlanjut tidak dapat dibendung pada masa puber dan menjadi penyimpangan. Masturbasi ini ditampilkan awal cerita dan adanya pengulangan adegan yang menunjukkan kegiatan tersebut dilakukan secara rutin oleh Elisa.

Masturbasi yang dilakukan Elisa setiap hari di bak mandi sederhana kamar mandi apartemennya dibalut dengan warna yang cenderung gelap atau suram. Komunikasi Elisa dan Aset merupakan komunikasi antar spesies, bahkan kedekatan mereka mampu membuat keduanya melakukan hubungan seksual dengan puas. Hubungan seksual di bawah air tersebut dikemas dengan sangat indah, perpaduan warna dan cahaya yang gelap lambat laun mulai terdapat pancaran sinar dari arah jendela. Kemudian ditampilkan adegan-adegan yang menunjukkan usaha Elisa untuk melindungi Aset sebagai bentuk perjuangan atas nama cinta.

Jenis penyimpangan selanjutnya yaitu binatang sebagai objek seksual. Menurut Freud dalam Pengantar Umum Psikoanalisis Sigmund Freud kebanyakan dari mereka yang mengalami hubungan seksual dengan binatang diartikan kedalam peran saat seseorang penakut dan impoten kebetulan melakukan kontak dengan objek senggama atau saat suatu dorongan implusif yang tidak terkendali dan tidak memperoleh objek yang sewajarnya. Dorongan implusif

tersebut memperlihatkan sifat insting seksual yang menimbulkan variasi dan depresiasi besar atas objeknya. Penyimpangan ini ditemukan pada kisah cinta Elisa dan Aset (amfibi) yang tergambar pada film *The Shape of Water*. Kisah cinta Elisa dan Aset digambarkan mulai dari awal perjumpaan, usaha Elisa untuk menjalin komunikasi dengan Aset dan usaha menyelamatkan Aset dari ancaman pembunuhan oleh Richard, hubungan persetubuhan, dan bersatunya Elisa dan Aset pada akhir cerita.

### **B. Makna yang Terkandung di Balik Penyimpangan Seksual yang Digambarkan dalam Film *The Shape of Water***

Pada film *The Shape of Water* ini, Del Toro menyajikan film dengan genre monster yang berbeda dari umumnya film-film genre tersebut. Film monster umumnya menunjukkan monster sebagai makhluk yang mengakibatkan adanya ancaman seksual yang ditandai dengan ketertarikan makhluk itu kepada seorang wanita muda, dan wanita muda yang diculik oleh makhluk itu. Monster-monster yang ditampilkan pada film horor sebagian besar berfungsi untuk



membatasi seksualitas dari para orang dewasa yang masih dapat diterima di masyarakat, hal tersebut dapat dimaknai juga sebagai objek erotis yang tabu. Film monster juga bisa dimanfaatkan sebagai perwujudan fenomena lokal yang ditunjukkan pada sosok monster tersebut, dan diimbangi dengan tindakan laki-laki protagonis. Tubuh monster digambarkan dengan mencolok, sebagai simbol keanehan yang menakutkan dan membahayakan yang dalam hal ini adalah seksual.

Dalam film *The Shape of Water* ini Del Toro membalik kebiasaan tradisional film monster tersebut dengan menampilkan monster menarik yang dibingkai sebagai antagonis. Pada umumnya genre film monster berisi ancaman seksual pada perempuan, namun pada film *The Shape of Water* Elisa ditunjukkan memiliki inisiatif terhadap seksualitas pada dirinya. Hal ini dibuktikan dengan adegan di mana Elisa melakukan masturbasi di bak mandi apartemennya, inisiasinya dalam melakukan aktivitas seksual dengan makhluk (Aset), dan usahanya untuk membebaskan Aset dari laboratorium Occama. Pada akhir film digambarkan Aset yang

membawa Elisa melompat ke dalam air. Gambaran tentang perempuan yang dibawa pergi dalam keadaan tidak sadar biasanya menunjukkan konotasi yang negatif. Namun pada film *The Shape of Water* ini, adegan tersebut menunjukkan usaha Aset untuk menebus kebaikan dan cinta Elisa terhadapnya dengan menyembuhkan luka tembak pada tubuh Elisa dan merubah bekas luka pada leher Elisa menjadi insang.

Berdasarkan data analisis semiotika terhadap gestur, ekspresi wajah, ucapan, dan adegan maka makna yang terkandung di balik penyimpangan seksual yang digambarkan dalam film *The Shape of Water* adalah pernyataan cinta, penerimaan, dan ketuhanan. Pernyataan cinta dan penerimaan ini terlihat dari bentuk simpati, empati dan pengakuan dari Elisa terhadap perlakuan yang diterima oleh Aset. Selain itu terlihat dari pengakuan Elisa yang mengatakan penerimaan Aset atas segala kekurangannya, bahkan tidak melihat kekurangan yang ada pada diri Elisa sebagai suatu kekurangan. Justru Aset menganggap Elisa normal seperti pada umumnya manusia. Pernyataan cinta juga sangat terlihat

dari perjuangan Elisa untuk melindungi Aset.

Sosok Elisa pada film *The Shape of Water* merupakan lambang dari kaum perempuan yang selama ini dianggap kaum yang tidak berdaya dan terpinggirkan. Penyelamatan yang Elisa lakukan terhadap Aset merupakan lambang dari keberanian kaum perempuan saat menuntut keadilan. Gerakan emansipasi perempuan di Amerika telah terjadi sejak sebelum Perang Dunia I dan terus berlanjut, bahkan hingga saat ini. Para perempuan di Amerika menuntut adanya kesetaraan untuk mendapatkan pendidikan, pekerjaan, politik, hukum dan sebagainya. Saat film ini dibuat, para perempuan Amerika yang menuntut keadilan.

Sosok Aset pada film *The Shape of Water* merepresentasikan perbedaan, dimana Aset menempati posisi sebagai imigran. Para imigran di Amerika Serikat dianggap berbeda dan rentan terhadap diskriminasi dan rasisme. Bahkan rasisme menjadi masalah yang akut di Amerika Serikat. Selain itu, isu yang tersimpan pada film *The Shape of Water* ini relevan dengan isu yang sedang terjadi saat film tersebut dibuat. Terdapat banyak sekali terjadi diskriminatif terhadap perempuan,

orang-orang yang berbeda ras, dan orang-orang yang berbeda dalam orientasi seksual.

Kisah cinta Elisa dan Aset merupakan lambang perbedaan yang harus saling dihormati, dihargai tanpa adanya kekerasan dan diskriminasi. Menurut Agus Susanto pada buku *Rational Love*, Cinta altruistik diartikan sebagai suatu tugas yang harus dilakukan tanpa pamrih. Ciri utama dari cinta jenis ini adalah adanya perhatian, keinginan untuk selalu memberikan sesuatu, dan selalu siap memaafkan kesalahan pasangan. Cinta ini diaplikasikan dengan pengorbanan diri, kesabaran, dan rasa percaya terhadap orang yang dicintai. Elisa memberanikan diri untuk menyelamatkan Aset dan melindunginya dari ancaman pembunuhan oleh Richard. Elisa mencukupi semua kebutuhan Aset, hingga merelakannya untuk kembali ke alam liarnya.

Agus Susanto juga menyebutkan, cinta pragmatis menuntut adanya pasangan yang serasi dan hubungan berjalan dengan baik, keduanya merasa nyaman berada di dalamnya dan dapat saling memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasar mereka. Mereka lebih senang mencari kepuasan daripada

kegembiraan. Hubungan yang terjalin antara Elisa dan Aset sangat baik mulai dari awal perjumpaan hingga akhir cerita. Keduanya merasakan kenyamanan satu sama lain, saling memahami dan saling memuaskan satu sama lain. Terbukti hingga adanya hubungan badan yang mereka lakukan terlihat dengan lancar dan nyaman.

Aset telah dikenal sebagai dewa bagi penduduk asli Amazon, namun Richard tidak mengakuinya. Bukti ketuhanannya nampak ketika Aset dapat menyembuhkan luka tembakan, menghidupkan kembali Elisa dan merubah luka pada leher Elisa menjadi insang untuk Elisa bernafas di air. Berubahnya luka pada leher Elisa menjadi insang menunjukkan adanya hubungan kekerabatannya dengan manusia amfibi. Hal tersebut sesuai dengan sejarah dimana penduduk pulau tepi pantai Massachusetts memiliki nenek moyang yang kawin dengan ras humanoid amfibi seperti ikan. Nenek moyang ini mendirikan sekte untuk melakukan ritual ini ketika kembali ke Amerika Serikat.

Hubungan Elisa dan Aset digambarkan sebagai romansa yang mendalam yang melampaui batas komunikasi spesies. Hal ini

dibuktikan dengan Elisa yang digambarkan sebagai gadis yatim piatu yang tuli dengan luka dileher yang nantinya berubah menjadi insang diakhir film. Menurut sejarah nenek moyang dan beberapa tanda seperti Elisa ditemukan di pinggir sungai dan bekas luka yang ada dilehernya merupakan tanda kemungkinan adanya hubungan kekerabatan antara Elisa dan Aset. Pada film *The Shape of Water* ini Elisa pada akhirnya meninggalkan dunia manusia dan memilih hidup bersama dengan manusia amfibi. Aset digambarkan sebagai makhluk amfibi yang indah dan ilahiah.

Selain hal tersebut, pada film *The Shape of Water* juga mengandung kritik atas perseteruan kekuasaan antara kaum mayoritas dan kaum minoritas. Elisa yang berlatar belakang sebagai perempuan tuli dan sebagai pekerja kebersihan (golongan ekonomi bawah) merupakan simbol yang tepat untuk melambangkan gerakan progresif perempuan di Amerika Serikat. Hal tersebut digambarkan dengan keberaniannya mengambil Aset dan membawanya keluar dari laboratorium meski dia tidak memiliki kekuasaan apapun. Gerakan emansipasi perempuan di Amerika

telah terjadi sejak sebelum Perang Dunia I dan terus berlanjut, bahkan hingga saat ini. Para perempuan di Amerika menuntut adanya kesetaraan untuk mendapatkan pendidikan, pekerjaan, politik, hukum dan sebagainya. Saat film ini dibuat, para perempuan Amerika yang menuntut keadilan.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna di balik penyimpangan seksual pada tokoh utama film *The Shape of Water* dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan teori penyimpangan seksual Sigmund Freud didapatkan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah, yakni:

1. Tanda penyimpangan seksual yang digambarkan dalam film *The Shape of Water*

Terdapat dua bentuk penyimpangan seksual yang digambarkan tokoh utama melalui film *The Shape of Water* berdasarkan teori penyimpangan seksual yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Jenis penyimpangan seksual pertama berupa masturbasi infantil. Masturbasi ini ditampilkan di awal

cerita dan adanya pengulangan adegan yang menunjukkan kegiatan tersebut dilakukan secara rutin oleh Elisa. Jenis penyimpangan selanjutnya yaitu binatang sebagai objek seksual. Penyimpangan ini ditemukan pada kisah cinta Elisa dan Aset (amfibi) yang tergambar pada film *The Shape of Water*. Kisah cinta Elisa dan Aset digambarkan mulai dari awal perjumpaan, usaha Elisa untuk menjalin komunikasi dengan Aset dan usaha menyelamatkan Aset dari ancaman pembunuhan oleh Richard, hubungan persetubuhan, dan bersatunya Elisa dan Aset pada akhir cerita.

2. Makna yang terkandung di balik tanda penyimpangan seksual yang digambarkan dalam film *The Shape of Water*

Berdasarkan data analisis semiotika terhadap gestur, ekspresi wajah, ucapan, dan adegan maka makna yang terkandung di balik penyimpangan seksual yang digambarkan dalam film *The Shape of Water* adalah pernyataan cinta, penerimaan dan ketuhanan. Pernyataan cinta dan penerimaan ini terlihat dari bentuk

simpati, empati dan pengakuan dari Elisa terhadap perlakuan yang diterima oleh Aset. Selain itu terlihat dari pengakuan Elisa yang mengatakan penerimaan Aset atas segala kekurangannya, bahkan tidak melihat kekurangan yang ada pada diri Elisa sebagai suatu kekurangan. Justru Aset menganggap Elisa normal seperti pada umumnya manusia. Bahkan kisah cinta Elisa dan Aset merupakan lambang perbedaan yang harus saling dihormati, dihargai tanpa adanya kekerasan dan diskriminasi.

Aset telah dikenal sebagai dewa bagi penduduk asli Amazon. Bukti ketuhanannya nampak ketika Aset dapat menyembuhkan luka tembakan, menghidupkan kembali Elisa dan merubah luka pada leher Elisa menjadi insang untuk Elisa bernafas di air. Berubahnya luka pada leher Elisa menjadi insang menunjukkan adanya hubungan kekerabatannya dengan manusia amfibi. Hubungan Elisa dan Aset digambarkan sebagai romansa yang mendalam yang melampaui batas komunikasi spesies. Aset digambarkan sebagai makhluk amfibi yang indah dan ilahiah,

sesuai dengan mitos bahwa penduduk sekitar sungai Amazon menganggapnya sebagai wujud dari Tuhan dan memberikan persembahan-persembahan seperti bunga, buah, dan lain-lain. Dalam film ini, ditunjukkan Elisa memberikan telur pada Aset.

Film *The Shape of Water* juga mengandung kritik atas perseteruan kekuasaan antara kaum mayoritas dan kaum minoritas. Elisa yang berlatar belakang sebagai perempuan tuli dan sebagai pekerja kebersihan (golongan ekonomi bawah) merupakan simbol yang tepat untuk melambangkan gerakan progresif perempuan di Amerika Serikat, keberanian kaum perempuan saat menuntut keadilan. Hal tersebut digambarkan dengan keberaniannya mengambil Aset dan membawanya keluar dari laboratorium. Sedang Aset merupakan simbol perbedaan sebagai imigran, dimana imigran dipandang berbeda dan rentan terhadap diskriminasi dan rasisme.

## B. Saran

Diharapkan pada kreator film untuk mulai mengembangkan ide menjadi suatu karya yang berbeda dari

kebiasaan karya pada genre-genre yang sudah ada. Para kreator juga dapat menggabungkan beberapa referensi ide yang didapat dari pengalaman, buku, sejarah, kitab suci, karya sebelumnya dan lain-lain untuk menambah keunikan dari suatu karya yang akan disampaikan. Film sering dimanfaatkan sebagai media menambah pengetahuan dan informasi, sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk penyampaian nilai-nilai secara eksplisit. Penelitian mengenai makna dengan menggunakan semiotika harus dilakukan secara teliti dan detail. Hal ini diperlukan agar makna yang didapat sesuai dengan perspektif pembuatnya dan tepat serta berguna untuk penelitian semiotika selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bartens, Dr. K. 1983. *Memperkenalkan Psikoanalisa Lima Ceramah*. Jakarta: PT. Gramedia, Anggota IKAPI.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisasitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, Onong Uchjana. 1997. *Ilmu komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kendon, A. 2004. *Gestur: Visible Action as Utterance*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mariato, M. Dwi. 2017. *Art & Live Force In a Quantum Prespective*. Yogyakarta: Scritto Books Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetya, Arif Budi. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Puspitorini, Ira. 2006. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Setiowati, Haris. 2009. *Pengantar Umum Psikoanalisa Sigmund Freud*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Analisis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

- Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Syam, Ninan W. 2011. *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widjaja, A. W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Elektronik**
- Acolyte School. *Lebih Cepat Mahir Menggambar Manga dengan Pensil/Acolyte School*; Penyunting, Ade Saeful M. Bandung: Ruang Kata, 2011.
- Ariani, Devi Santi. *Feminisme; Sebuah Pengantar Singkat*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Aristoteles. *Etika Nikomakea*; Penerjemah, Roger Crisp, Ratih Dwi Astuti. Yogyakarta: BASABASI, 2020.
- Darmaputera, Eka. *Iman: Menjawab Pertanyaan, Mempertanyakan Jawaban: Khotbah-khotbah Tentang Keanekaragaman Isu dalam Hidup Orang Percaya*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006.
- Fauziah, Ida. *Puzzle Cinta: Ketika Joodoh Menghampiri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Gunarsa, Singgih D. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Musman, Asti. *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh Semudah Membaca Koran*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020. Page 167.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Anggota IKAPI, Anggota APPTI, 2018.
- Sitanggang, M. H. *Masturbasi Ditinjau dari Prespektif Kristen*. Veritas: Pustaka Setia, 2012.
- Susanto, Agus. *Rational Love; Nikmatnya Cinta tanpa Galau*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo Kompas – Gramedia, Anggota IKAPI, 2013.
- Widyarini, M.M. Nilam. *Menuju Perkawinan Harmonis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Wijayati, Hasna, Abdul Wahid. *Seni Membaca Karakter Orang*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017.
- Wilcox, Lynn. *PSIKOLOGI KEPERIBADIAN/Lynn Wilcox*; Penerjemah, Kumalahadi P.; Editor,

Abdillah Halim-cct. Yogyakarta: IPCiSod, 2018.

Yatimin. *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam*. Jakarta: PT Amzah, 2003.

Zenjaya, Nino. *Biar Kamu Tau Cinta*. Jakarta: Mediakita, 2008.

### Daftar Skripsi

Firdaus, Moch. Chalid. "Makna Kecantikan dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Barthes Iklan Citra Sakura Fair U Versi Febby Rastanty)". Skripsi S-1, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Hastim, Ayu Purwati. "Representasi Makna Film Surat Kecil untuk Tuhan". Skripsi S-1, UIN Alauddin Makassar, 2014.

Lichyati, Ema Aridhotul. "Onano/Masturbasi dan Upaya Penanggulangannya Menurut Kartini Kartono (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)". S-1, Institut agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009.

Luthfi, Ikhwan. "Dinamika Psikologi Masturbasi". S-1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Maritza, Fransisca Claudia Niken. "Representasi Penyimpangan Seksual dalam Film The Wolf of

Wall Street". Skripsi S-1, Universitas Mercubuana Jakarta, 2015.

Novrelika, Karen. "Efektivitas Komunikasi Bahasa Isyarat dalam Film *A Quiet Place*". Skripsi S-1, Universitas Sriwijaya, 2019.

Rahmah, Aifatuz Azaza. "Semiotika dalam Visual dan Audio Berita Kabut Asap Pada Program "Net 16" di Net Tv Edisi 8 Oktober 2015". Skripsi S-1, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017.

Ramli, Firdha Yunita. "Perilaku Seksual Menyimpang Tokoh Novel 86 Karya Okky Madasari Berdasarkan Teori Seks Sigmund Freud". Skripsi S-1, Universitas Negeri Makassar, 2018.

### Daftar Jurnal Online

Aruan, Rumiri. "Emansipasi Wanita Amerika Dari Masa Ke Masa". *Jurnal Lentera*, Vol 2, No 04 (2011). [Emansipasi Wanita Amerika Dari Masa Ke Masa | Aruan | LENTERA \(Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya, dan Sosial\) \(unri.ac.id\)](http://www.unri.ac.id)

Destiarini, Andayani, Muhammad Rohmadi. "Ragam Fungsi Gestur pada Tuturan Deiksis dalam Film 3 Srikandi: Analisis Multimodal Korpus". *Jurnal Pendidikan*



[Bahasan dan Sastra Indonesia, Vol 3, No 2 \(September 2018\).  
https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/viewFile/726/724](https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/viewFile/726/724)

### Daftar Laporan Penelitian

Prawitasari, J.E. & Hasanat, N. U. 1990. "Kepekaan terhadap Komunikasi Nonverbal". Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

### Daftar Sumber Online

<https://www.imdb.com/title/tt5580390/me-diaviewer/rm4236598016> (diakses pada 3 Desember 2019)

<https://tirto.id/yang-bikin-the-shape-of-water-jadi-favorit-di-academy-awards-cDWa> (diakses pada 3 Desember 2019)

[The Shape of Water \(2017\) - Full Cast & Crew - IMDb](#) (diakses pada 2 Desember 2020)

[The Shape of Water - Awards - IMDb](#) (diakses pada 2 Desember 2020)

[The Shape of Water \(2017\) - Technical Specifications - IMDb](#) (diakses pada 2 Desember 2020)

[The Shape of Water \(2017\) - Rotten Tomatoes](#) (diakses pada 24 Desember 2020)

[5 Alasan yang Nggak Biasa Perempuan Melakukan Masturbasi \(popbela.com\)](#) (diakses pada 25 Desember 2020)

[Hal Mengejutkan yang Terjadi Saat Seseorang Masturbasi | Kabar6.com](#) (diakses pada 25 Desember 2020)

(16) [\(PDF\) In Defense of Dagon: Intertextuality in "The Shape of Water" | Benjamin Siegel - Academia.edu](#) (diakses pada 12 Desember 2020).

[Lima Hal yang Mungkin Tak Diketahui Soal Masturbasi Perempuan - Tirto.ID](#) (diakses pada 2 Januari 2021)

[138345-ID-hubungan-tingkat-depresi-dengan-perilaku.pdf \(neliti.com\)](#) (diakses pada 2 Januari 2021)

[Yang Bikin The Shape of Water Jadi Favorit di Academy Awards - Tirto.ID](#) (diakses pada 2 Januari 2021)

[Nilai Kemanusiaan Mahluk Amazon dalam "The Shape of Water" Halaman 2 - Kompasiana.com](#) (diakses pada 2 Januari 2021)

[Movie Review: The Shape of Water – ST MANIS \(binus.ac.id\)](#) (diakses pada 2 Januari 2021)

<https://www.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-01294617/shape-water-realisme-magis-peretas-jalan-ke->

[rimba-oscar-421013?page=3](http://rimba-oscar-421013?page=3)

(diakses pada 13 Januari 2021)

